

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan berperan aktif dan langsung terlibat dalam proses awal sampai akhir. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisa data dan pelapor penelitian. Oleh sebab itu jenis penelitian ini menggunakan jenis PTK.

Dalam bahasa Inggris, PTK disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.¹

Dari definisi di atas, dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan, pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut dan situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib dalam bukunya, karakteristik PTK meliputi :²

1. Didasarkan pada masalah pendidik dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan kelas (PTK) diatas dapat diambil kesimpulan yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang pendidik di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar dengan menekankan pada perbaikan kinerja pendidik dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan pendidik dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.³

Dalam pelaksanaannya, PTK juga mempunyai beberapa manfaat yang dapat dipetik, diantaranya yaitu sebagai berikut:⁴

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 17

³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK : Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 10

⁴Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Banjarbaru, Kalimantan Selatan : Scripta Cendekia.2009) hal. 20

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi pendidik dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional pendidik
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi peserta didik
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi peserta didik di sekolah
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

PTK yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dikatakan PTK partisipan. Artinya bahwa peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan revisi (perencanaan ulang).⁵ Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi.⁶

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.⁷

1. Siklus Pertama

a. Rencana

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.

⁵ Hamzah, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal.43

⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2006), hal. 16

⁷ *Ibid.*, hal. 70-72

- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 5) Mengembangkan Lembar Kerja Peserta didik (LKS).
- 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam dalam siklus PTK.
- 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Tindakan

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

c. Observasi

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penerapan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.

d. Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus Kedua

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, pendidik sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

b. Tindakan

Pendidik melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

c. Observasi

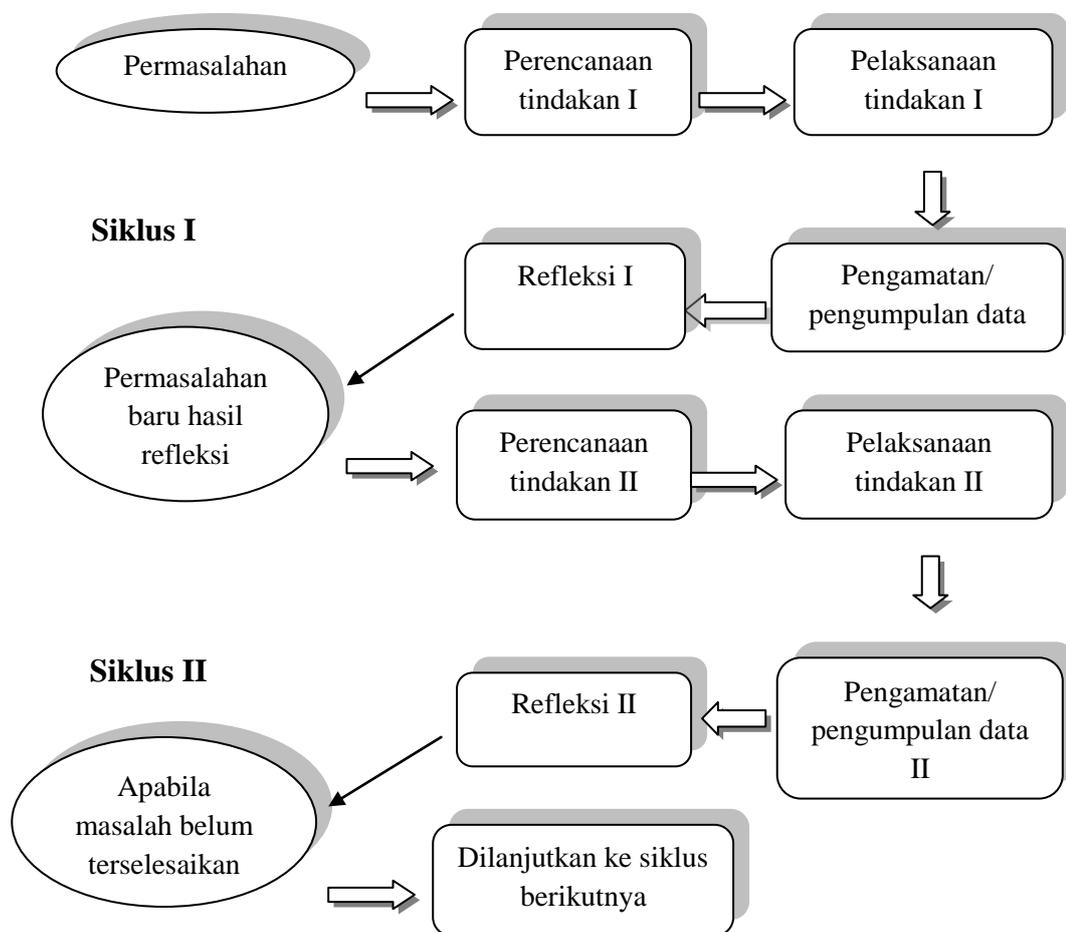
Pendidik peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukkan kompetensi peserta didik.

d. Refleksi

Pendidik peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SKKD untuk siklus ketiga.

PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengan, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.⁸

⁸ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 74



Gambar 3.1 Alur PTK

Peneliti melakukan refleksi akan mempertimbangkan tercapai belumnya hasil yang telah ditetapkan. Jika sudah tercapai, maka akan menghentikan siklus selanjutnya. Namun, jika belum mencapai hasil yang diinginkan maka peneliti akan mengulang penelitian dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada siklus berikutnya.

B. Lokasi, Subjek, dan Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Plosokandang yang terletak di Desa Plosokandang, Kecan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, yang mengambil pelajaran Bahasa Indonesia pada materi “*Disekitarku*” dengan tema “*Menyebutkan Ciri-ciri Tumbuhan dan Binatang*”. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan :

- a. Pembelajaran di SDN 2 Plosokandang jarang menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik, sehingga pembelajaran tersebut mengakibatkan kurang aktifnya peserta didik.
- b. Metode yang digunakan juga kurang inovatif yaitu banyak menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan para peserta didik sering bosan, kelas menjadi gaduh, kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Peserta didik kurang termotivasi saat pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.
- d. Nilai pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk keterampilan berbicara peserta didik masih ada yang rendah di bawah KKM.
- e. Lokasi penelitian dekat dengan kampus IAIN Tulungagung.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas II, sebagai subyek penelitian utama yang diberikan pembelajaran dengan metode *role play*. Peserta didik kelas II SDN 2 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

berjumlah 35 peserta didik, namun yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia 33 peserta didik dengan perincian 16 peserta didik perempuan dan 17 peserta didik laki-laki. Pendidik sebagai pembimbing dan fasilitator berperan sebagai subyek kedua yaitu sebagai pemandu dan pembanding dalam observasi penelitian untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian.

3. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini obyek penelitian terfokus pada hasil siklus yang berupa penerapan metode pembelajaran *role play* dengan media sketsa yang menitik beratkan pembangunan kerjasama dan tanggung jawab antar individu dan kelompok. Sedangkan fokus kedua berupa hasil belajar yang dapat dilihat dari pre test dan post test dari siklus satu dan dua.

C. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian ini yaitu PTK partisipan, yaitu peneliti yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁹

⁹Trianto, *Paduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011), hal. 28

Sesuai dengan jenis penelitian yang dikemukakan maka kehadiran peneliti dilapangan mutlak dilakukan. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci berarti bahwa peneliti adalah sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktifitas yang terjadi selama pembelajaran. Hal-hal yang menjadi pokok pengan adalah aktifitas selama pembelajaran yaitu bentuk interaksi antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Pelaksanaan pengan akan dibantu oleh guru Bahasa Indonesia kelas II SDN 2 Plosokandang serta teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Sebagai pewawancara, peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subjek penelitian.

Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan berlangsung. Peneliti juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta ataupun angka.¹⁰ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil tes peserta didik, hasil pekerjaan yang diberikan peneliti, tes diberikan pada awal sebelum tindakan dan tes setelah adanya tindakan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal. 161

penelitian. Hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi energi dan sumber energi.

2. Hasil wawancara antara peneliti dan dengan peserta didik dan guru.
3. Hasil dokumentasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini bertujuan untuk melihat merekam kegiatan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.
4. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan guru Bahasa Indonesia disekolah tersebut terhadap aktifitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
5. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.¹¹ sumber data penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

- a. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹² Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN 2 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 33 anak. Peserta didik yang diambil sebagai subjek wawancara sebanyak tujuh peserta didik. Tujuh peserta didik ini sebagai sampel terdiri dari peserta didik berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dilakukan dengan

¹¹ *Ibid.*, hal. 172

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 137

pertimbangan bahwa subjek yang diambil dalam penelitian sudah mewakili dari semua subjek yang diteliti.

- b. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁴ Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes adalah terjemahan dari kata *test* dalam Bahasa Indonesia, yang berarti ujian. Kata kerja transitifnya berarti menguji dan mencoba. Orang yang mengetes disebut tester, sedangkan yang dites disebut dengan *testee*. Secara terminologis, tes dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, dan orang lain tersebut (yang di tes) harus mengerjakannya.¹⁵

Ada beberapa persyaratan tes yang baik, yakni validitas, reliabilitas, dan kepraktisan. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*, hal. 224

¹⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 120-121

diketahui kesdaanya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik. Tes adalah alat ukur yang sangat berharga dalam pendidikan. Tes merupakan seperangkat seperangkat rangsangan (stimulasi) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka.¹⁶

Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁷

Subjek dalam hal ini adalah peserta didik kelas II SDN 2 Plosokandang mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan di ajarkan.
- b. Tes kuis pada setiap akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari pada

¹⁶ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 111

¹⁷ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.186

saat pembelajaran. Selain itu juga untuk memotivasi peserta didik dalam belajar.

- c. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Tes Keterampilan Berbicara

No	Kriteria	Nilai			
		1	2	3	4
1	Ketepatan dalam mengucapkan vokal dan konsonan				
2	Ketepatan mendeskripsikan morfologi hewan				
3	Ketepatan intonasi				
4	Kelancaran berbicara				

Keterangan :

4 = sangat baik/sangat sesuai/sangat tepat

3 = baik/sesuai/tepat

2 = cukup baik

1 = kurang baik

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Taraf Keberhasilan Keterampilan Berbicara

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup

≤ 59 %	D	1	Kurang
--------	---	---	--------

Adapun instrumen penilaian sebagaimana terlampir.

Tabel 3.3 Format Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Peserta didik

No	Kode Nama	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai Akhir
		I	II	III	IV		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
Jumlah							
Nilai rata-rata							
Nilai di atas atau sama dengan KKM (75)							
Nilai di bawah KKM (75)							
Ketuntasan Klasikal							

Keterangan:

Aspek yang dinilai:

- I. Pengucapan
- II. Ketepatan Deskripsi
- III. Intonasi
- IV. Kelancaran

Petunjuk penilaian:

- 1) Nilai setiap aspek yang dinilai dalam berbicara berskala 1 sampai 4
- 2) Jumlah skor atau total nilai dari menjumlahkan nilai pada setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik
- 3) Nilai akhir yang diperoleh peserta didik diolah dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$

- 4) Nilai rata-rata kelas dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} = \text{Nilai Rata - rata}$$

- 5) Persentase ketuntasan pembelajaran berbicara dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang mendapat nilai } \geq 75}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\% = \begin{array}{|l} \text{Presentase} \\ \text{Ketuntasan} \\ \text{Klasikal} \end{array}$$

Skala penilaian aspek keterampilan berbicara dari tiap-tiap deskriptor diperinci pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Pengucapan	a. Pengucapan sangat jelas	4	
		b. Pengucapan jelas	3	
		c. Pengucapan cukup jelas	2	
		d. Pengucapan kurang jelas	1	
2.	Ketepatan Deskripsi	a. Sangat sesuai dengan deskripsi	4	
		b. Sesuai dengan deskripsi	3	
		c. Cukup sesuai dengan deskripsi	2	
		d. Kurang sesuai dengan deskripsi	1	
3.	Intonasi	a. Intonasi sangat tepat	4	
		b. Intonasi tepat	3	
		c. Intonasi cukup tepat	2	
		d. Intonasi kurang tepat	1	
4.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar	4	
		b. Berbicara dengan lancar	3	
		c. Berbicara cukup lancar	2	
		d. Berbicara kurang lancar	1	

Penjelasan dari tiap-tiap deskriptor sebagai berikut:

- 1) Pengucapan

Kemampuan dalam pengucapan bunyi kata dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pengucapan sangat jelas : mengucapkan kata maupun kalimat dengan sangat jelas yaitu benar-benar dapat dibedakan bunyi konsonan dan vokal (hampir tidak ada kesalahan).
- b) Pengucapan jelas : mengucapkan kata maupun kalimat jelas yaitu dapat dibedakan bunyi konsonan dan vokal (artikulasi jelas tetapi sesekali melakukan kesalahan).
- c) Pengucapan cukup jelas : cukup kesulitan mengucapkan bunyi konsonan dan vokal tetapi masih dapat dipahami pendengar.
- d) Pengucapan kurang jelas : melafalkan kata-kata yang susah sekali dipahami karena masalah pengucapan yaitu bunyi konsonan dan vokal kurang jelas untuk dibedakan sehingga memaksa pendengar harus mendengarkan dengan teliti ucapannya.

2) Ketepatan Deskripsi

Kemampuan ketepatan pengucapan dalam deskripsi dijelaskan sebagai berikut:

- a) Sangat sesuai dengan deskripsi : isi pembicaraan sesuai dengan deskripsi yang ada dengan tanpa kesulitan.
- b) Sesuai dengan deskripsi : isi pembicaraan sesuai dengan deskripsi yang ada tetapi sedikit mengalami kesulitan (kekeliruan).
- c) Cukup sesuai dengan deskripsi : terkadang berbicara tidak sesuai dengan deskripsi yang ada.
- d) Kurang sesuai dengan deskripsi : sering berbicara diluar deskripsi yang ada, dan membingungkan pendengarnya.

3) Intonasi

Kemampuan memberikan intonasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Intonasi sangat tepat: penempatan tekanan kata/suku kata sangat tepat sehingga berbicara tidak terkesan datar dan membosankan.
- b) Intonasi tepat : sedikit kesalahan dalam penempatan tekanan kata/suku kata pembicaraan juga tidak terkesan datar.
- c) Intonasi cukup tepat : terkadang membuat kesalahan dalam penempatan tekanan kata/suku kata cukup terkesan datar.
- d) Intonasi kurang tepat : sering tidak memberikan tekanan kata/suku kata yang seharusnya mendapatkan intonasi dan cukup membosankan lawan bicaranya.

4) Kelancaran

Kemampuan kelancaran berbicara dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Berbicara sangat lancar : berbicara dengan sangat lancar, tidak terputus-putus, dan tidak terdapat sisipan bunyi “ee,,,” dan sejenisnya.
- b) Berbicara dengan lancar : sedikit sekali berbicara dengan terputus-putus tetapi tidak terdapat sisipan “ee...” dan sejenisnya.
- c) Berbicara cukup lancar : terkadang berbicara dengan terputus-putus dan terdapat sisipan “ee...” dan sejenisnya.

- d) Berbicara kurang lancar : berbicara sering terputus-putus dan menyisipkan bunyi “ee...” dan sejenisnya.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu¹⁸.

Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengan langsung oleh peneliti.¹⁹

Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan pendidik dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan pendidik dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya.²⁰ Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu observer lain yang merupakan teman sejawat.

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

¹⁹ Sanapiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal.204

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 153

Tabel 3.5 Hasil Observasi Peneliti dan Peserta didik

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Jumlah Skor			
Rata-rata			
Presentase Nilai Rata-rata			
Taraf Keberhasilan			

Keterangan:

Pengamat 1 : Mahasiswa

Pengamat 2 : Guru Kelas/Guru Pelajaran Bahasa Indonesia

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:²¹

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf Keberhasilan	Kriteria
76 % < NR ≤ 100 %	Sangat Baik
51 % < NR ≤ 75 %	Baik
26 % < NR ≤ 50 %	Cukup
0 % < NR ≤ 25 %	Kurang Baik

Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

²¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

3. Wawancara

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi mengenai sesuatu hal.²² Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Tujuan wawancara adalah .²³

- a. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- c. Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.

Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (pendidik) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pendidik pelajaran Bahasa Indonesia kelas II. Bagi pendidik pelajaran Bahasa Indonesia kelas II wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan

²²Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hal. 129

²³Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 158.

yang akan diajukan.²⁴ Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Catatan Lapangan

Sumber informasi yang juga tidak kalah penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi pendidik dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik, mungkin juga hubungan dengan orang tua peserta didik, iklim sekolah, *leadership* kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.²⁵

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁶

5. Dokumen

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.²⁷

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 190

²⁵ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 125

²⁶ Ngalm Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan...*, hal. 209

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011),hal.89

Metode *role play* dan media sketsa sangat berpengaruh untuk membantu keterampilan bermain peran peserta didik dan memperlancar keterampilan berbicara pada mereka.

Adapun untuk instrumen dokumen sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis, dan ilmiah.²⁸

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema

²⁸*Ibid.*, hal. 95-96

bahasan saja yang perlu disajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).²⁹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kegiatan yang dilakukan selama mereduksi data, yaitu:

a. Merangkum,

Meringkas data yang sudah didapatkan pada proses pembelajaran. Dimaksudkan agar peneliti segera mengetahui data yang penting dan kurang penting dalam penelitian.

b. Memilih hal-hal yang pokok,

Peneliti memilih data pada hal-hal yang menjadi inti dari pembelajaran dengan memperhatikan tujuan yang harus dicapai oleh setiap peserta didik.

c. Memfokuskan pada hal-hal yang penting,

Ketika banyak data dari kegiatan yang terjadi di dalam kelas. Maka untuk menghemat waktu peneliti berhak untuk memfokuskan atau mengutamakan data terpenting saja. Data yang tidak relevan dapat dibuang, dan jika dianggap perlu, peneliti dapat menambahkan data baru dengan mengingat kembali peristiwa atau fenomena yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246

d. Dicari tema dan polanya.

Mencari data dengan tema dan pola yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mempermudah peserta didik melaksanakan proses pembelajaran.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁰

2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.³¹

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.³²

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga

³⁰ *Ibid.*, hal. 27

³¹ Lexy dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998) hal. 246

³² Sugiyono, *Metode Peneliti...*, hal. 249

mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode bermain peran maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari hasil belajar atau nilai tes.

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang siswa disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 75 persen ke atas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus

Percentages Correction sebagai berikut:³³

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari atau diharapkan

R: jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut.

³³ Purwanto Ngalim, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 11

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II.

Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%

Presentase ketuntasan:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100$$

G. Indikator Keberhasilan

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, derajat keberhasilan peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan peserta didik ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Artinya, peserta didik dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil. Sistem penilaian ini mengacu pada konsep belajar tuntas atau *mastery learning*. Sudah barang tentu makin tinggi kriteria yang digunakan, makin tinggi pula derajat penguasaan belajar yang dituntut

bagi para peserta didik sehingga makin tinggi kualitas hasil belajar yang diharapkan.³⁴

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu :

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.³⁵

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimum 75. Penempatan nilai 75 berdasarkan atas hasil diskusi dengan pendidik kelas II dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan SD tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

³⁴ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8

³⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi).³⁶

1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin dengan menyerahkan surat izin dari IAIN Tulungagung serta melakukan dialog dengan kepala SDN 2 Plosokandang tentang penelitian yang akan dilakukan.
- c. Melakukan wawancara dengan guru pelajaran Bahasa Indonesia atau guru kelas II SDN 2 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, tentang permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan penerapan metode *role play* dengan media sketsa untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di kelas tersebut.
- d. Menentukan sumber data.
- e. Menentukan subyek penelitian.
- f. Membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

³⁶ Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal. 30.

- g. Membuat soal tes awal (*pre test*).
- h. Melakukan tes awal (*pre test*).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara ng, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan pendekatan pembelajaran saintifik untuk memperlancar proses pembelajaran pada kelas II, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pendekatan pembelajaran saintifik diterapkan, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Kehidupan sehari-hari

sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
 - b. Mengadakan tes awal.
 - c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan memberikan soal-soal latihan sesuai materi yang telah diajarkan.
 - d. Melakukan analisis data.
- c. Tahap Pengan atau observasi

Kegiatan pengan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengan, peneliti mengamati apa yang terjadi di dalam kelas, perilaku peserta didik di dalam kelas dan mengamati proses pembelajaran serta mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

- d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu penelitian tindakan selanjutnya ditentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah ;

- a. Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik
- b. Menganalisa wawancara
- c. Menganalisa lembar observasi peserta didik

d. Menganalisa lembar observasi penelitian

Hasil analisa tersebut, peneliti akan melakukan refleksi diri yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai apa belum. Jika sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Jika belum berhasil maka siklus akan diulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.